

## ABSTRAK

**Noor Rizqy Sattariya**, 210103020029. *Konsep Ulama Perspektif Al-Qur'an: Studi Komparatif Penafsiran Fakhruddin al-Razi dan Yunan Yusuf*. Pembimbing (I) Dr. Saifuddin, M.Ag., Pembimbing (II) Najib Irsyadi, S.Th.I, M.Hum., pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

**Kata Kunci:** Ulama, Al-Qur'an, Fakhruddin al-Razi, Yunan Yusuf, Tafsir Komparatif.

Istilah *ulama* bukanlah sesuatu yang asing bagi umat Islam, mengingat peran penting yang mereka miliki dalam membimbing kehidupan beragama dan sosial. Namun, pemahaman mengenai siapa yang dapat disebut sebagai ulama, sering kali diartikan secara sempit oleh masyarakat. Padahal, jika merujuk pada Al-Qur'an maka akan ditemui bahwa ulama memiliki makna yang jauh lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep ulama dalam Al-Qur'an dengan fokus pada penafsiran dua mufasir, yaitu Fakhruddin al-Razi dan Yunan Yusuf, melalui pendekatan komparatif terhadap Q.S. Al-Syu'arâ`/26:197 dan Q.S. Fâthir/35:27-29. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan teknik deskriptif komparatif untuk membandingkan penafsiran kedua tokoh. Data primer diperoleh dari kitab *Tafsir Mafâtiḥ al-Ghaib* karya Fakhruddin al-Razi serta *Tafsir Al-Qur'an Juz XIX* dan *Juz XXII* karya Yunan Yusuf. Teknik analisis data melibatkan identifikasi, deskripsi, dan perbandingan penafsiran kedua tokoh terhadap ayat-ayat yang membahas konsep ulama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik Fakhruddin al-Razi maupun Yunan Yusuf sepakat bahwa ulama adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam yang mengantarkan pada rasa takut (*khasyyah*) kepada Allah. Keduanya sepakat bahwa ulama adalah figur yang memiliki integritas ilmu, amal, dan ketakwaan yang harmonis kepada Allah Swt. Yunan Yusuf menafsirkan ulama sebagai individu yang tidak hanya ahli dalam ilmu agama, tetapi juga dalam ilmu umum seperti sains dan kedokteran, selama ilmu tersebut mendekatkan seseorang kepada Allah. Sementara itu, Fakhruddin al-Razi memaknai ulama sebagai mereka yang mendalami ilmu agama dan memahami kebesaran Allah sehingga melahirkan ketakwaan. Perbedaan mendasar terletak pada pendekatan yang digunakan. Yunan Yusuf menggunakan metode tahlili dengan pendekatan *al-adabî al-ijtimâ'î*, sementara Fakhruddin al-Razi menggunakan metode *tahlilî* dengan pendekatan *lughawî* (kebahasaan).